

1. Telur

Ukuran telur setiap kupu-kupu sekitar 1-2 mm saja, dan bentuknya ada yang bulat, oval, atau spiral.

Sementara jumlah kupu-kupu yang bertelur bisa berbeda-beda antar spesies. Ada yang menghasilkan 30 butir telur, bahkan ada juga yang kurang dari itu.



2. Ulat (larva)

Selama menjadi ulat, akan terjadi fase molting yaitu pergantian warna kulit sebanyak 4-5 kali untuk menyesuaikan diri agar terhindar dari pemangsa.

Sebab jika warna larva ini terlalu mencolok, kesempatan hidupnya dapat terancam jadi sasaran pemangsa dan kecil kemungkinan bisa berhasil menjadi kupu-kupu dewasa.



3. Kepompong (pupa)

Pupa berada di fase istirahat selama 1-2 minggu, sampai waktunya tiba menetas menjadi kupu-kupu. Warna pupa bisa berubah-ubah sebagai bentuk pertahanan diri dari pemangsa.

Fase menjadi pupa ini terbilang rentan karena berisiko tinggi terkena infeksi jika diganggu hewan parasit dan bisa menyebabkan kematian.



4. Kupu-kupu (imago)

Setelah kupu-kupu keluar, ia akan berhenti sejenak untuk memompa darah ke bagian sayap agar dapat terbang dengan kuat.

Ketika sayap siap terbang, ia akan mengepakkannya secara perlahan dan terbang secara perlahan untuk mulai mencari makan, yaitu nektar. Setelahnya kupu-kupu akan melanjutkan hidup dengan siklus berulang untuk regenerasi.

